



Pengembangan Majalah IPS sebagai Media Pembelajaran pada Materi Interaksi Budaya Masa Kerajaan Islam di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

Amelia Mustika Sari^{1*}, Dita Hendriani²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Alamat : Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudus, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66221

Korespondensi penulis: ameliamustikasari2705@gmail.com ^{1*} umratulparisa@gmail.com ²

Abstract. Education is one of the key aspects in developing high-quality human resources. Along with the advancement of time, teachers are expected to create effective learning media in the teaching and learning process. Learning media should also be adapted to students' learning styles, such as visual, auditory, and kinesthetic. The purpose of this study is to develop and test the feasibility, practicality, and effectiveness of an IPS (Social Studies) magazine as a learning medium for Grade VIII students at SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung. This research is a development study using the ADDIE R&D model. Data were collected through interviews, needs and learner characteristic analysis, feasibility and practicality questionnaires, as well as pretest and posttest results. The findings of this study show that the IPS magazine is highly feasible, with a feasibility percentage of 89.91% from material experts and 91.18% from media experts. The practicality results based on teacher questionnaires reached 94.87%, and student responses reached 88.62%, indicating that the IPS magazine is highly practical. The effectiveness of the media was proven through the Paired Sample Test, which showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a difference in results before and after using the IPS magazine. Therefore, the IPS magazine is considered effective for use in the learning process.

Keywords: Development, Magazine Media, Learning Outcomes.

Abstrak. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Seiring dengan perkembangan zaman, guru diharapkan mampu menciptakan media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran. media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, seperti visual, pendengaran, dan motorik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan dan menguji kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan majalah IPS sebagai media pembelajaran untuk peserta didik kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan R&D dengan model ADDIE. Data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara, analisis kebutuhan dan karakteristik, angket kelayakan, kepraktisan, serta hasil pengujian soal *pretest* dan *posttest*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa majalah IPS sangat layak, dengan dengan hasil persentase sebesar 89,91 dari ahli materi dan 91,18% dari ahli media. kemudian hasil kepraktisan berdasarkan angket guru mencapai 94,87% dan peserta didik mencapai 88,62% yang berarti majalah IPS tergolong sangat praktis. Efektivitas media dibuktikan lewat uji *Paired Sample Test* dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, menunjukkan perbedaan hasil sebelum dan sesudah penggunaan media majalah IPS, sehingga media majalah IPS dinyatakan efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Pengembangan, Media Majalah, Hasil Belajar.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peranan vital dalam pengembangan sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan berperan dalam membekali generasi muda dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurikulum yang digunakan. Kurikulum di Indonesia dirancang sebagai acuan utama dalam proses pembelajaran, dengan tujuan mendukung pencapaian sasaran pendidikan nasional pada setiap jenjangnya (Makalag, dkk 2025). Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi

menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, memberi peserta didik kebebasan dalam mengembangkan potensi mereka sesuai dengan minat dan bakat, sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna (Sulistiyosari et al., 2022).

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, keberhasilan tujuan pendidikan ditentukan bukan hanya oleh kurikulum dan pendidik, tetapi juga oleh media pembelajaran yang digunakan. Seiring dengan perkembangan zaman dan berbagai tuntutan yang menyertainya, guru dituntut untuk dapat mengembangkan media pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menarik sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai berbagai alat atau fungsi untuk mendukung interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Khoiron, 2021).

Pembahasan materi sejarah yang mencakup dimensi waktu memiliki peran penting dalam membentuk perspektif dan kesadaran sejarah. Namun, banyak peserta didik memandang pelajaran sejarah secara negatif, menganggapnya sebagai pelajaran yang membosankan dan tidak menarik (Nursalam, 2025). Mereka merasa bahwa pelajaran sejarah hanya berfokus pada hafalan tanggal, tahun-tahun penting, nama-nama peristiwa, dan kerajaan, yang dianggap tidak memiliki kaitan atau relevansi dengan kehidupan mereka (Trio, MohSubqi & Hendriani, 2024). Adanya media pembelajaran berupa majalah yang disajikan secara lebih menarik, melalui perpaduan unsur narasi, visualisasi, dan fakta-fakta sejarah, dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Fakta-fakta yang disertai penilaian, baik berdasarkan kepentingan maupun sudut pandang tertentu, akan membentuk rangkaian peristiwa yang tersusun dalam sebuah narasi sejarah (Hendriani, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung, melalui wawancara dengan guru IPS kelas VIII serta analisis terhadap karakteristik dan kebutuhan peserta didik, ditemukan bahwa peserta didik lebih menyukai media pembelajaran yang mengandung teks, ilustrasi, dan gambar yang menarik, serta mampu menghadirkan materi secara visual dan kontekstual. Namun, berdasarkan wawancara dengan guru IPS dan analisis kebutuhan, mengungkapkan adanya kendala berupa keterbatasan sarana, prasarana, dan media pembelajaran di kelas. Selama ini, guru hanya mengandalkan buku paket yang berisi penjelasan umum tanpa pembahasan yang mendalam, dan minim ilustrasi yang menarik, jelas, dan lengkap. Kondisi tersebut turut menyebabkan menurunnya motivasi belajar peserta didik, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap pencapaian hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil analisis karakteristik dan kebutuhan peserta didik terhadap media pembelajaran, diperlukan upaya perbaikan media pembelajaran pada materi interaksi budaya

masa Kerajaan Islam. Salah satu langkah tersebut adalah melalui pengembangan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mendukung pencapaian tujuan secara optimal, peneliti mengembangkan media pembelajaran berupa Majalah IPS yang menyajikan materi secara komprehensif dan dirancang menggunakan *platform Canva*. Sebagai media komunikasi massa, majalah menyajikan informasi yang aktual, kontekstual, dan relevan dengan dinamika kehidupan, sehingga berpotensi mendukung pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan perkembangan zaman. Penggunaan majalah dalam pembelajaran menjadikan proses belajar lebih menyenangkan, mempermudah pemahaman materi, serta mendukung peserta didik dalam menguasai konsep secara lebih mendalam dan bermakna (Titin et al., 2023).

Materi interaksi budaya masa kerajaan Islam ini sebenarnya sangat penting untuk dipahami karena memberikan wawasan mengenai proses akulturasi budaya yang membentuk identitas bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan karakteristik belajar menurut teori konstruktivisme tentang pengetahuan yang dibangun dari pengalaman, di mana peserta didik membentuk pemahaman mereka sendiri berdasarkan apa yang mereka alami dan rasakan secara langsung. (Sintya et al., 2024). Dengan mengaitkan materi tersebut pada realitas sosial dan budaya yang mereka temui sehari-hari, peserta didik dapat membangun pemahaman yang lebih bermakna dan kontekstual tentang proses akulturasi budaya dalam sejarah bangsa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Didit Ditya Fritambiradi dan Lutfiah Ayundasari pada tahun 2023 dengan judul "*Pengembangan Media Pembelajaran Majalah Inspiratif Sejarah (Manis) pada Materi Peran Raden Tumenggung Sosrokusumo I dalam Islamisasi Masyarakat Kabupaten Nganjuk Tahun 1830-1832 M*" di Universitas Negeri Malang menghasilkan penilaian sebesar 95% dari ahli materi, 90% dari ahli media, 74,8% dari uji coba pada kelompok kecil peserta didik, dan 85,3% dari uji coba kelompok besar peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media majalah pembelajaran ini valid dan layak digunakan (Fritambiradi & Ayundasari, 2023).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pengembangan Majalah IPS Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Interaksi Budaya Masa Kerajaan Islam Di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung*". Penggunaan majalah dalam pembelajaran, Hal tersebut menjadikan proses belajar lebih menyenangkan, mempermudah pemahaman materi, serta mendukung peserta didik dalam menguasai konsep secara lebih mendalam dan bermakna.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini berlandaskan pada sejumlah teori yang relevan guna memahami proses pengembangan media pembelajaran berupa majalah IPS dengan materi interaksi budaya pada masa kerajaan Islam dalam konteks pendidikan. Landasan ini mencakup aspek-aspek berikut:

a. Teori Pembelajaran Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme menjadi landasan teori dalam pengembangan media pembelajaran majalah IPS. Berdasarkan teori Vygotsky, anak-anak dipandang sebagai individu yang aktif dalam membentuk pengetahuannya melalui keterlibatan dengan lingkungan sosial dan budaya yang memengaruhi perkembangan kognitif dan cara berpikirnya. Berkaitan dengan hal tersebut, materi interaksi budaya pada masa Kerajaan Islam menyoroti peran Walisongo dalam menyebarkan ajaran Islam melalui pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai budaya dan sosial (Bustomi et al., 2024).

b. Teori Media Pembelajaran

Teori media pembelajaran Heinich dan kawan-kawan (1986) menjadi relevan dalam konteks pengembangan media pembelajaran majalah IPS karena memandang media sebagai sarana yang membawa informasi dari sumber (*source*) kepada penerima (*receiver*), sehingga majalah IPS dapat berfungsi sebagai perantara efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik (Sapriyah, 2019).

c. Teori Dual Coding

Menurut Paivio (2006), manusia memproses informasi melalui dua saluran yang berbeda, yaitu saluran visual dan saluran verbal. Oleh karena itu, ketika teks naratif sejarah dipadukan dengan elemen visual seperti ilustrasi penyebaran Islam, peta, atau gambar budaya Jawa, hal ini dapat memperkuat pemahaman peserta didik secara kognitif (Pajriah & Budiman, 2017).

Didukung oleh landasan teori yang kuat, kerangka berpikir yang terstruktur, serta hipotesis yang jelas, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pengembangan majalah IPS sebagai media pembelajaran yang efektif di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

3. METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE. Metode ini bertujuan untuk mengembangkan produk sekaligus menguji efektivitasnya (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kelas VIII sebagai populasi dan sampel yang terdiri dari kelas VIII F. Data yang akan dikumpulkan berupa wawancara, analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik, angket kelayakan, kepraktisan, serta hasil uji *pretest* dan *posttest*. Analisis data melibatkan melalui hasil wawancara, analisis kebutuhan dan

karakteristik peserta didik, pendapat dari ahli media, ahli materi, guru IPS, dan peserta didik yang dimuat dalam deskriptif kualitatif. Untuk deskriptif kuantitatif dari validasi ahli materi, media, respon guru dan peserta didik serta hasil uji *normalitas*, *homogenitas*, dan uji *T-Test* pada soal pretest dan posttest untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini (Nuryadi et al., 2017).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini berada di SMPN 3 Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, yang dilaksanakan pada 22 Januari 2025 hingga 15 Maret 2025, dengan sampel penelitian peserta didik kelas VIII F. Penelitian ini mengembangkan produk berupa media pembelajaran Majalah IPS. Materi yang dikembangkan pada mata pelajaran IPS kelas VIII semester ganjil adalah interaksi budaya masa Kerajaan Islam, yang berfokus pada topik penyebaran agama Islam oleh Walisongo. Dalam proses perancangan, digunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap utama. Hasil evaluasi pada setiap tahap pembelajaran menjadi dasar untuk melanjutkan pengembangan ke tahap berikutnya (Hidayat & Nizar, 2021).

Hasil Penelitian

1. Analysis (Analisis)

Tahap awal dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung yaitu Bu Umi. Berdasarkan wawancara pada tanggal 23 Januari 2025 peneliti mendapatkan data bahwa pada pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung masih minim penggunaan media pembelajaran, guru hanya menggunakan buku paket yang dipinjamkan dari sekolah. tanpa adanya variasi media lain yang dapat menunjang pemahaman peserta didik secara lebih optimal. Keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah menjadi salah satu kendala utama bagi guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Hasil analisis karakteristik menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik tertarik pada media yang dilengkapi ilustrasi dan teks berwarna. Sedangkan pada hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menginginkan media pembelajaran yang lebih menarik. Pernyataan peserta didik juga mengungkapkan bahwa media yang digunakan saat ini kurang mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman mereka terhadap materi IPS. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti berencana melakukan inovasi dengan mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk majalah IPS.

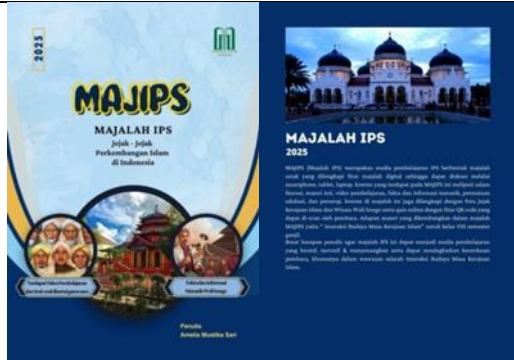

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maklonia Meling Moto, Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik diyakini dapat mempermudah

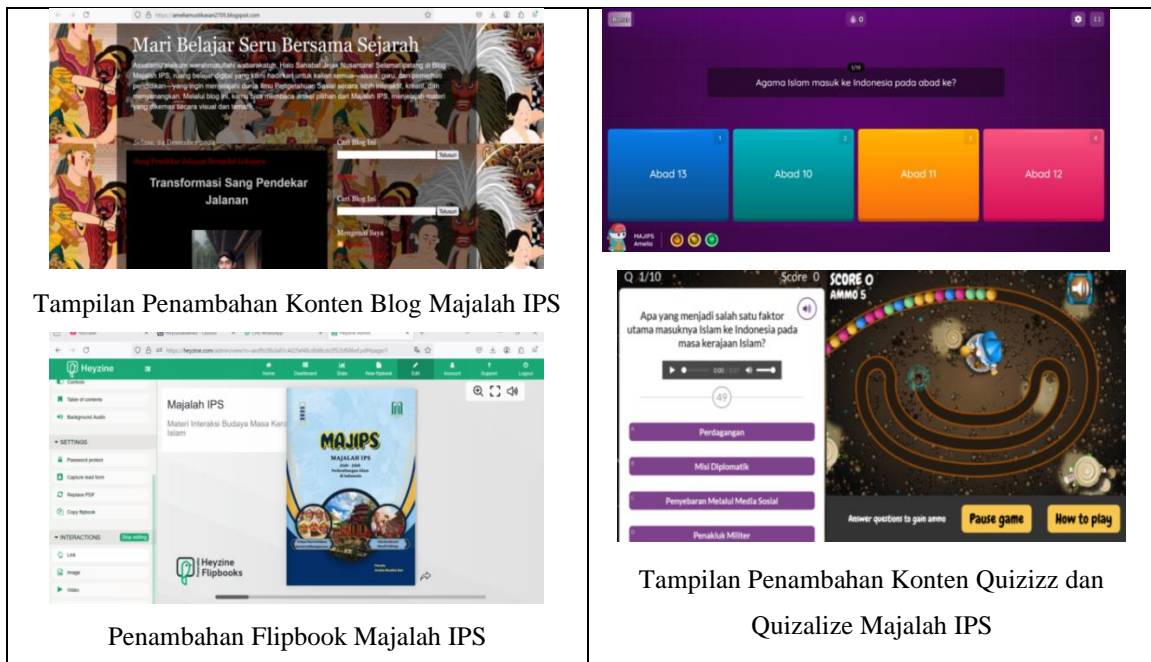
proses belajar mengajar. Media yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena penyajian materi menjadi lebih mudah dipahami dan tidak membosankan. (Moto, 2019). Temuan tersebut didukung oleh pendapat Muhjam Kamza yang menyatakan bahwa materi pembelajaran sejarah seringkali berisi tanggal, bulan, tahun, nama tokoh, nama peristiwa, dan lokasi kejadian. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik dalam memahami penyajian informasi tersebut, terutama karena pembelajaran sejarah menuntut pemahaman materi secara sistematis (Muhjam Kamza, 2024).

2. Design (Desain)

Tahap kedua adalah perancangan. Tahap perancangan media pembelajaran dimulai dengan penyusunan rancangan awal majalah IPS. Karakteristik media ini menjadikannya pilihan alternatif yang relevan untuk pembelajaran, karena dapat menyajikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik (Rizaldi, dkk 2020). Langkah awal dalam tahap ini adalah menentukan ruang lingkup materi yang akan disajikan dalam majalah, sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Setelah ruang lingkup materi ditetapkan, peneliti menyusun desain awal dalam bentuk poin-poin daftar isi sebagai kerangka isi majalah. Tahapan selanjutnya adalah proses pembuatan konten majalah IPS yang bersifat interaktif dan menarik. Konten tersebut mencakup penambahan blog "Majalah IPS" sebagai media pendukung berbasis digital, integrasi kuis interaktif yang dibuat menggunakan *platform Quizizz* dan *Quizalize*, serta pengembangan versi digital majalah dalam bentuk *flipbook* melalui *platform Heyzine* untuk memberikan pengalaman membaca yang lebih dinamis. Setelah seluruh elemen konten dikembangkan, proses perancangan diakhiri dengan penyusunan *storyboard* sebagai rancangan akhir yang menggambarkan alur dan tampilan keseluruhan majalah secara visual. Adapun rancangan awal, penambahan konten dalam majalah IPS disajikan pada **Tabel 1**:

Tabel 1. Storyboard Majalah IPS

| Halaman Cover Depan dan Belakang Majalah IPS | Halaman Isi Materi Majalah IPS |
|---|--|
|  |  |



Tampilan Penambahan Konten Blog Majalah IPS

Penambahan Flipbook Majalah IPS

Tampilan Penambahan Konten Quizizz dan Quizalize Majalah IPS

3. *Development (Pengembangan)*

Pada tahap kelayakan, terdiri dari dua penilaian, yaitu validasi materi yang dilakukan oleh Drs. H. Jani, M.M., M.Pd., sementara validasi media dilakukan oleh Hendra Pratama, M.Pd. Pada hasil validasi dari ahli materi menghasilkan persentase sebesar 89,91% dengan kesimpulan bahwa produk sangat layak digunakan tanpa perlu revisi. Sedangkan validasi media memperoleh persentase 91,18% dengan kesimpulan sangat layak dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas setelah dilakukan revisi sesuai dengan saran yang telah diberikan oleh ahli media. Berdasarkan persentase yang diperoleh dan mengacu pada tabel kriteria validasi, mediapembelajaran Majalah IPS dinyatakan sangat layak dan siap untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

| Uji Coba | Rata-Rata Persentase | Keterangan |
|-----------------------------|----------------------|--------------|
| Validasi Ahli Materi | 89,91% | Sangat Layak |
| Validasi Ahli Media | 91,18% | Sangat Layak |

Berdasarkan **Tabel 2** dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan revisi sesuai perbaikan maka produk majalah IPS sebagai media pembelajaran berkategori sangat layak dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. untuk tahap selanjutnya yaitu tahap penilaian kepraktisan produk majalah IPS sebagai media pembelajaran.

4. Implementation (Implementasi)

Tahap berikutnya dalam penelitian ini adalah menguji kepraktisan produk melalui dua angket, yaitu angket respon dari guru IPS dan peserta didik kelas VIII F terhadap penggunaan media majalah IPS. Angket dari guru IPS kelas VIII yang diisi oleh Ibu Umi Hanifah menunjukkan persentase kepraktisan sebesar 94,87%, yang berarti media tersebut sangat praktis digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan angket dari seluruh peserta didik kelas VIII F memperoleh persentase 88,62%, juga menunjukkan kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil tersebut dimuat kedalam **Tabel 3**:

Tabel 3. Hasil Uji Kepraktisan

| Uji Coba | Rata-Rata Persentase | Keterangan |
|----------------------------|----------------------|----------------|
| Guru IPS | 94,87% | Sangat Praktis |
| Peserta Didik Kelas VIII F | 88,62% | Sangat Praktis |

Berdasarkan pada **Tabel 3** diatas, disimpulkan bahwa media pembelajaran majalah IPS sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Daya tarik visual Majalah IPS mendapat penilaian tinggi, terutama karena desain yang menarik dengan gambar, warna, dan elemen visual lainnya, sesuai dengan karakteristik peserta didik SMP yang lebih menyukai media visual dan interaktif. Untuk selanjutnya tahap akhir yaitu pengujian *pretest* dan *posttest* pada kelas VIII F SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

5. Evaluation (Evaluasi)

Tahap yang terakhir untuk menguji keefektifan media majalah IPS sebagai media pembelajaran. maka, dilakukan uji *pretest* dan *posttest* agar peneliti dapat mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum penggunaan media majalah IPS dan setelah penggunaan media majalah IPS. Uji *pretest* dan *posttest* ini diujikan pada kelas VIII F dengan 10 soal uraian untuk *pretest* dan 10 soal teka-teki silang untuk *posttest* dengan soal yang berbeda namun dengan kisi-kisi soal yang sama. Berdasarkan hasil uji coba *pretest* dan *posttest* maka diperoleh hasil:

Tabel 4. Hasil *pretest* dan *posttest*

| No | Nama | Nilai | |
|----|------|----------------|-----------------|
| | | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
| 1. | ARR | 65 | 85 |
| 2. | AFA | 62 | 80 |
| 3. | AR | 70 | 83 |
| 4. | APL | 70 | 80 |
| 5. | ASP | 58 | 65 |
| 6. | AR | 66 | 90 |
| 7. | ASA | 50 | 69 |

| | | | |
|-----|------|----|-----|
| 8. | CAP | 78 | 90 |
| 9. | DP | 50 | 68 |
| 10. | DSH | 63 | 86 |
| 11. | DERD | 66 | 83 |
| 12. | ESR | 50 | 80 |
| 13. | FAC | 65 | 89 |
| 14. | HBR | 47 | 68 |
| 15. | IA | 63 | 74 |
| 16. | JR | 75 | 100 |
| 17. | KDSP | 70 | 100 |
| 18. | LH | 62 | 75 |
| 19. | MF | 70 | 87 |
| 20. | MRRP | 62 | 75 |
| 21. | MFA | 65 | 76 |
| 22. | MI | 70 | 85 |
| 23. | NFS | 61 | 69 |
| 24. | NH | 66 | 80 |
| 25. | RS | 64 | 74 |
| 26. | RBP | 58 | 85 |
| 27. | SEP | 75 | 85 |
| 28. | SJS | 68 | 80 |
| 29. | SPA | 75 | 85 |
| 30. | SN | 56 | 68 |
| 31. | TCC | 75 | 100 |

Setelah dilaksanakannya *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan adanya perbedaan nilai, tahap selanjutnya adalah mengukur tingkat keefektifan melalui tiga jenis pengujian, yaitu uji *normalitas*, uji *homogenitas*, dan uji *t-test*. Uji *normalitas* dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* memiliki sebaran yang seragam. Hasil dari uji *normalitas* tersebut ditampilkan pada **Tabel 5** berikut.

Tabel 5. Hasil Uji *Test of Normality Shapiro-Wilk*

| Tests of Normality | | | | | | |
|--|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| <i>Pretest</i> (Sebelum Penerapan Majalah IPS) | ,126 | 31 | ,200* | ,950 | 31 | ,157 |
| <i>Posttest</i> (Sesudah Penerapan Majalah IPS) | ,099 | 31 | ,200* | ,949 | 31 | ,148 |
| *. This is a lower bound of the true significance. | | | | | | |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | |

Berdasarkan pada **Tabel 5**, skor *posttest* mengalami peningkatan dibandingkan *pretest*. Hal ini diperkuat oleh hasil uji *normalitas* menggunakan *Shapiro-Wilk Test*, di mana nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,157 dan *posttest* sebesar 0,148, keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga data dianggap berdistribusi normal. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima. Selanjutnya, pada uji *homogenitas* memiliki tujuan untuk mengetahui keseragaman distribusi pada data *pretest* dan *posttest*, diperoleh hasil sebagaimana disajikan dalam **Tabel 6** sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Test of *Homogeneity of Variance*

| Test of Homogeneity of Variance | | | | | |
|---------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Nilai <i>Pretest-Posttest</i> | Based on Mean | 1,051 | 1 | 60 | ,309 |
| | Based on Median | 1,038 | 1 | 60 | ,312 |
| | Based on Median and with adjusted df | 1,038 | 1 | 59,170 | ,313 |
| | Based on trimmed mean | 1,062 | 1 | 60 | ,307 |

Berdasarkan **Tabel 6**, hasil uji *homogenitas* yang dilakukan melalui *Test of Homogeneity of Variance*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,309. Karena nilai ini melebihi batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *pretest* dan *posttest* bersifat homogen. Selanjutnya, pada tahap uji *t-test* yang bertujuan untuk menguji hipotesis perbedaan hasil belajar antara *pretest* dan *posttest*, yang diperoleh hasil seperti yang tercantum dalam **Tabel 7** sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil *Paired Samples Test*

| Paired Samples Test | | | | | | | | | |
|---------------------|--|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|---------|----|-----------------|
| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | <i>Pretest</i> (Sebelum Penerapan Majalah IPS) - <i>Posttest</i> (Sesudah Penerapan Majalah IPS) | -16,742 | 6,618 | 1,189 | -19,169 | -14,314 | -14,085 | 30 | ,000 |

Berdasarkan pada **Tabel 7**, hasil analisis menggunakan *Paired Sample Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai tes sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran. Dengan kata lain, majalah IPS yang dikembangkan pada materi interaksi budaya masa kerajaan Islam terbukti layak, praktis, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil mengembangkan produk media pembelajaran berupa Majalah IPS dengan materi Interaksi Budaya Masa Kerajaan Islam untuk peserta didik kelas VIII SMP dengan menggunakan metode R&D model ADDIE yang meliputi 5 tahap yaitu Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Media majalah IPS ini juga terbukti sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran. 3) Media majalah IPS ini juga dinilai sangat praktis dalam penggunaannya. 4) Selain itu, majalah IPS terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Saran yang bisa diberikan berdasarkan hasil penelitian, pengembangan Majalah IPS dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Media ini juga berpotensi menjadi sumber inspirasi bagi guru dalam menciptakan media pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Tujuan utama pengembangan majalah ini adalah untuk meningkatkan minat serta prestasi belajar peserta didik, khususnya pada materi sejarah. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi landasan untuk pengembangan lebih lanjut dengan menambahkan informasi yang lebih lengkap, memperluas cakupan materi, serta memperbesar jumlah sampel penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat diterapkan secara lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Bustomi, Ismail, S., & Astuti, M. (2024). PEMIKIRAN KONSTRUKTIVISME DALAM TEORI PENDIDIKAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN LEV VYGOTSKY. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 16376–16383.
- Fritambiradi, D. D., & Ayundasari, L. (2023). Pengembangan media pembelajaran Majalah Inspiratif Sejarah (Manis) pada materi peran Raden Tumenggung Sosrokusumo I dalam islamisasi masyarakat Kabupaten Nganjuk Tahun 1830-1832 M. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(8), 880–892. <https://doi.org/10.17977/um063v3i8p880-892>
- Hendriani, D. (2015). Pendidikan Sejarah, Sebuah Tinjauan Metodologi. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 9(1), 95. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v9i1.55>
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Model in Islamic Education Learning. *Jurnal UIN*, 1(1), 28–37.
- Khoiron, M. (2021). MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK GENERASI MILENIAL Tinjauan Teoritis dan Pedoman Praktis. In *Scopindo Media Pustaka* (Issue September).

- Makalalag, Nana Adelina, Nangune, Kamila, Y. (2025). TANTANGAN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 2 LIMBOTO. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 5(1), 197–205.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Muhjam Kamza. (2024). *E-MAGAZINE TIME (EMT) -BASED DEVELOPMENT OF HISTORY*. 7(1), 31–43.
- Nursalam, M. R. (2025). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS E-MAJALAH SEJARAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 PEKANBARU. *Nusantara Hasana Journal*, 4(9), 132–137.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.
- Pajriah, S., & Budiman, A. (2017). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DUAL CODING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH (Studi Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas XI di SMA Informatika Ciamis). *Jurnal Artefak*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.25157/ja.v4i1.737>
- Rizaldi, M., Fritambiradi, D. D., Febrianto, E. B., & Fadillah, L. A. (2020). Kolaborasi Majalah dan Teka-Teki Silang Sebagai Media Pembelajaran Inovatif Sejarah (Manis) Martin. *Jurnal Humanitas*, 06(February), 119–131.
- Sapriyah. (2019). MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 470–477. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Sintya, D. D., Prastiwi, D. A., Khansa, T. P., Marini, A., & Yunus, M. (2024). PENERAPAN TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD. *Cendekia Pendidikan*, 7(9), 50–54.
- Sugiyono, P. D. (2023). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). ALFABETA, cv I.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(2), 66–75. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.62114>
- Titin, T., Yuniarti, A., Shalihat, A. P., Amanda, D., Ramadhini, I. L., & Virnanda, V. (2023). Memahami Media Untuk Efektifitas Pembelajaran. *JUTECH: Journal Education and Technology*, 4(2), 111–123. <https://doi.org/10.31932/jutech.v4i2.2907>
- Trio, MohSubqi, F., & Hendriani, D. (2024). *Pemanfaatan Situs Sejarah Candi Penataran sebagai Sumber Pembelajaran si Kelas 10 pada MA Assalam Jambewangi Selopuro-Blitar*. 4(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i4.3305>